

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alam semesta merupakan kumpulan materi berukuran tak hingga yang telah ada sejak dulu kala, alam semesta menyimpan begitu banyak aspek-aspek yang perlu diteliti dan dipelajari oleh setiap manusia. Karena sebab itu seiring berkembangnya zaman mulailah dibangun Planetarium dan pusat penelitian untuk kebutuhan penelitian dan sarana edukasi tentunya. Upaya mengedukasi masyarakat mengenai alam semesta dan antariksa sudah dilakukan diberbagai negara maju contohnya di Amerika, mereka mendirikan Space Center yang didirikan oleh Lembaga penelitian luar, yaitu *NASA (The National Aeronautics and Space Administration)* dimana hal itu sangat berdampak positif untuk para wisatawan sehingga mengerti bagaimana keadaan alam semesta dan mempelajarinya.

Tidak mau tertinggal oleh negara maju, Indonesia juga ingin mengembangkan dunia astronomi dengan membuat Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) yang bergerak di bidang penelitian dan pengembangan kedirgantaraan dan pemanfaatannya. Setelah itu semakin banyak komunitas, seperti *NASA (The National Aeronautics and Space Administration)*, *JAXA (The Japan Aerospace Exploration Agency)* dan *ESA (European Space Agency)* yang bergerak di bidang astronomi untuk membantu mengedukasi dan mengetahui perkembangan dunia astronomi bagi masyarakat. Namun hal ini masih kurang direspon baik oleh masyarakat Indonesia, karena sarana tempat untuk berkomunikasi, belajar dan bekerja di bidang astronomi sangat sulit, sehingga menyebabkan edukasi masyarakat di bidang ini masih kurang. Oleh karena itu, sarana edukasi astronomi di Indonesia sangat perlu dibenahi dan dikembangkan dengan baik. Sarana edukasi Planetarium sudah terdapat di kota besar seperti Jakarta dan Bandung, namun sarana dan prasana untuk mengedukasi masyarakat pada planetarium masih kurang, oleh sebab itu planetarium yang didesain ulang atau dirancang ulang menjadi Space Center dikarenakan Planetarium digunakan untuk memperagakan simulasi atau memperlihatkan susunan bintang dan benda-benda langit saja, sedangkan Space Center atau Pusat Luar Angkasa mencakup lebih luas. Tidak

hanya menjelaskan benda-benda langit saja tetapi mencakup terhadap peluncuran roket dan juga penelitian-penelitian luar angkasa lainnya.

Fasilitas untuk kota Jakarta untuk edukasi antariksa, astronomi dan sejenisnya juga sangat minim, padahal penunjang untuk sarana astronomi, peranan aktif astronomi di kota Jakarta, yaitu adanya Planetarium yang sampai sekarang masih dibuka untuk wisata dan edukasi pada bidang astronomi. Tetapi Planetarium ini masih jauh juga tertinggal secara fasilitas dan hal lainnya dibanding Space Center milik NASA. Karena hal ini, munculah sebuah ide untuk membuat desain baru sebuah Space Center berlokasi pada site Planetarium Jakarta yang akan memperlihatkan awal mulai terjadinya alam sampai alam semesta sekarang, mempelajari semua hal dan ilmu yang ada di alam semesta, planet-planet, astronomi, astronautik dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan astronomi dan antariksa yang tentunya dibuat se-interaktif mungkin. Space Center ini juga nantinya akan ada Planetarium sehingga pengunjung dapat mengenal lebih jauh mengenai alam semesta dan juga dapat merasakan pengalaman seperti sedang pergi ke luar angkasa. Karena Space Center ini akan menggunakan pendekatan sains dan teknologi, jadi nantinya akan ada penelitian benda-benda langit dan sebagian besar benda pamernya akan dibuat seinteraktif mungkin. Ada juga beberapa simulasi yang dapat digunakan pengunjung/*user* Space Center agar dapat merasakan pengalaman secara langsung tentang luar angkasa dan alam semesta. Dengan dirancangnya Space Center ini, Jakarta mempunyai objek wisata baru dan diharapkan masyarakat akan lebih tertarik untuk datang ke Space Center dengan tujuan belajar atau bahkan sekedar jalan-jalan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah identifikasi masalah dalam perancangan Space Center sebagai sarana pendidikan dan sains berdasarkan latar belakang di atas :

- Belum adanya Space Center sebagai tujuan wisata dan sarana Pendidikan di Indonesia.
- Belum banyak diterapkannya sarana sains dan teknologi dan edukasi pada Space Center di Indonesia.
- Kurangnya teknologi yang ada di Indonesia sehingga tidak terfasilitasi beberapa ruang yang ada di Space Center yang sesuai seperti literatur yang ada.
- Tidak adanya fasilitas Space Center di Indonesia sebagai acuan.

- Belum jelasnya program aktivitas dan sirkulasi, tidak ada jalur khusus antara alur pengunjung/*user* dan operasional yang ada di denah Planetarium Jakarta, yang akan dijadikan Space Center.
- Belum terfasilitasi sistem keamanan pada objek pameran sesuai standar keamanan pada bangunan Planetarium yang akan dijadikan Space Center.
- Belum adanya kesatuan konsep ruang dengan segala elemennya, warna yang diterapkan terlalu kontras serta suasana interiornya belum menarik pada bangunan Planetarium yang akan dijadikan Space Center.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu:

- Bagaimana merancang Space Center yang tepat agar pengunjung/*user* tertarik mendatangi dan menikmati benda pameran melalui pendekatan sains dan teknologi.
- Bagaimana menciptakan Space Center yang mendukung serta menjadi sarana rekreatif dan interaktif sesuai dengan pendekatan sains dan teknologi.
- Bagaimana merancang Space Center yang sesuai dengan fasilitas dan aktifitas agar ruang terorganisasi dengan baik, nyaman dan aman untuk *user*/pengunjung.

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

Menciptakan Space Center yang dapat dijadikan literatur yang baik, dan menjadikan sebagai sarana edukasi yang baik dan menarik dan tentunya sangat interaktif.

1.4.2. Sasaran Perancangan

- Untuk menciptakan Space Center yang baik dapat dilakukan dengan cara melihat literatur yang ada, seperti ergonomi untuk Space Center.
- Menjadikan Space Center yang ada sebagai studi banding untuk acuan perancangan.
- Menciptakan sesuatu yang belum ada di Indonesia menjadi sarana rekreasi, edukasi dan teknologi.

1.5 Batasan Perancangan

Adapun batasan perancangan pada perancangan New Desain Space Center adalah, sebagai berikut :

- Lokasi perancangan berada di Jl. Cikini Raya No.73, RT.8/RW.2, Cikini, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10330.
- Ruang lingkup pengerjaan yang akan didesain yaitu seluruh site pada Planetarium Jakarta.
- Perancangan tata letak dan organisasi ruang yang sesuai dengan sirkulasi gerak dan sirkulasi udara.
- Menerapkan desain yang memperlihatkan identitas dari Space Center.
- Batasan lingkup pada perancangan ini mencakup tata letak, elemen estetis dan furniture sesuai untuk pameran, edukasi dan lain sebagainya.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Untuk menambah minat masyarakat dalam bidang antariksa, astronomi, dan astronautik yang dapat menambahkan wawasan dalam bidang keilmuan tentang pergerakan benda-benda langit dan sejarah alam semesta, dan juga sebagai sarana rekreasi.

1.6.2. Manfaat bagi Instusi Penyelenggara Pendidikan

Dapat menciptakan suatu Space Center yang baik yang dapat menarik minat masyarakat agar menambahnya wawasan dalam bidang keilmuan tentang pergerakan benda-benda langit dan sejarah alam semesta, dan juga sebagai sarana rekreasi.

1.6.3. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Menambah wawasan dalam perancangan Space Center agar mengetahui syarat-syarat dan bagaimana cara agar menciptakan ruang interior yang baik secara ergonomi dan syarat-syarat lainnya dalam suatu perancangan interior Space Center yang belum ada di Indonesia.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan di Space Center:

1.7.1. Tahap Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dengan cara berbagai bidang secara internet, wawancara, observasi, studi lapangan, dokumentasi, studi literatur, dan berbagai aspek lainnya agar menciptakan suatu perancangan interior Space Center yang baik dan sesuai dengan syarat-syarat ketentuan yang ada.

1.7.2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pengurus Planetarium untuk menambah data dalam bidang site, lingkungan yang ada dan berbagai aspek lainnya. (belum dilakukan karena belum memungkinkannya keadaan untuk melaksanakannya dikarenakan Jakarta sedang PSBB dan belum adanya Space Center di Indonesia juga membuat hambatan pada wawancara).

1.7.3. Observasi

Observasi dilakukan agar dapat melihat dan sebagai sumber pendukung dalam pengumpulan data. Tetapi, dikarenakan lokasi Planetarium Jakarta sedang direnovasi, Untuk saat ini, observasi dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data melalui internet, serta mempelajari dan meneliti melalui gambar yang diberikan oleh pihak JakPro.

1.7.4. Studi Lapangan

Dikarenakan Planetarium Jakarta sedang dalam tahap renovasi, maka, untuk saat ini studi lapangan tidak dilakukan dengan cara langsung dengan mengunjungi site, tetapi dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui internet.

1.7.5. Dokumentasi

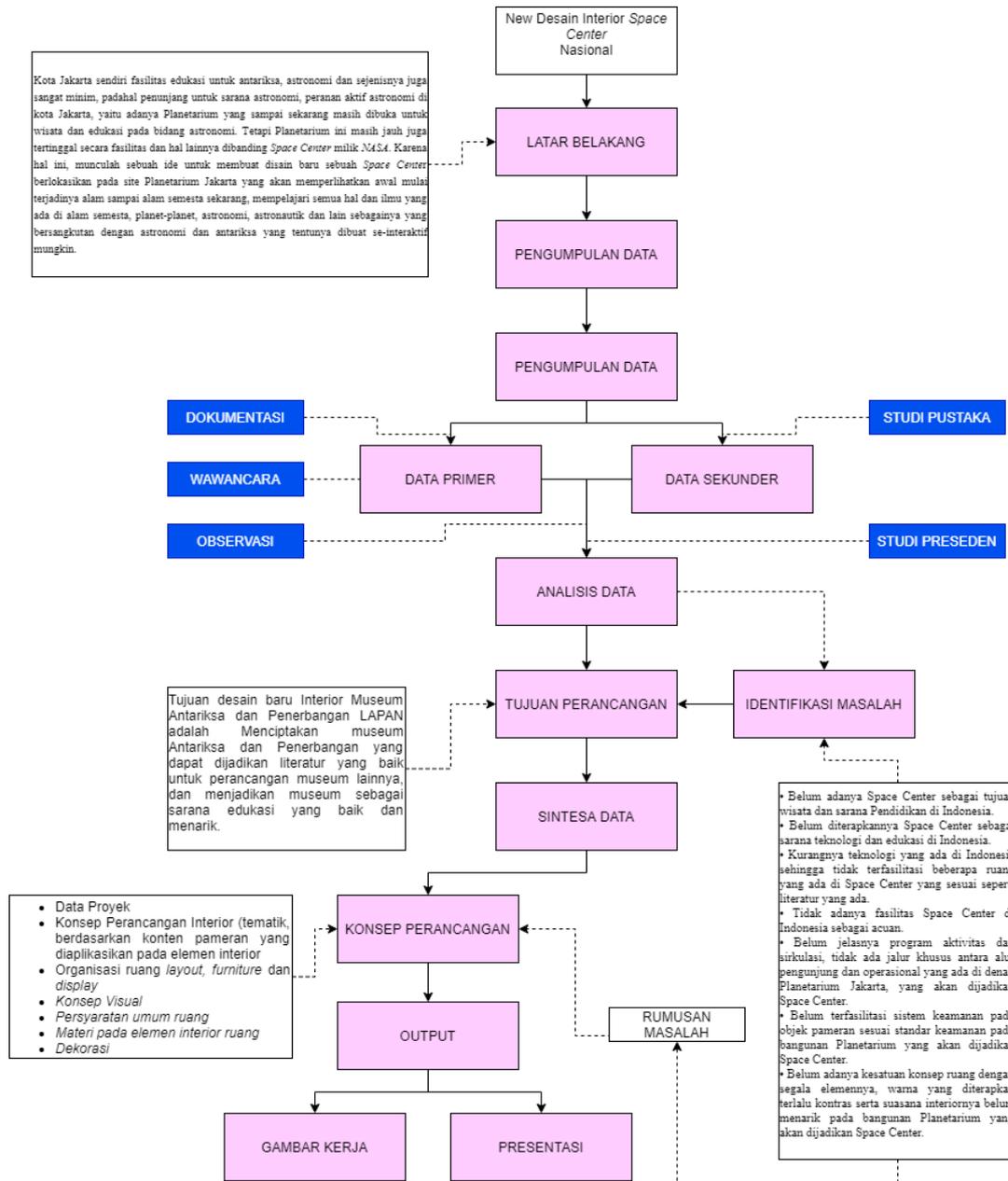
Tahap pengumpulan data secara dokumentasi dapat dilakukan disaat melakukan observasi, tetapi juga dapat dilakukan dengan cara mengambil dokumentasi yang ada pada internet.

1.7.6. Studi Literatur

Dari hasil di atas, studi literatur untuk sekarang hanya dilakukan melalui internet saja, jika keadaan membaik studi dan proses renovasi sudah selesai, literatur

akan dilakukan secara langsung sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih maksimal.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.8. 1 (kerangka berpikir)

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup dan batasan perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, metode pengumpulan data, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Bab ini berisi tentang kajian literatur atau teori-teori yang terkait dengan permasalahan dan akan dijadikan landasan untuk memperkuat tujuan perancangan, analisis studi banding dan deskripsi proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Bab ini berisi penguraian ide desain yang ditemukan melalui sintesis dari kesimpulan permasalahan dan menghasilkan tema dan konsep perancangan.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Bab ini merupakan hasil perancangan dan pengaplikasian konsep pada denah Planetarium Jakarta yang telah dipilih untuk perancangan Space Center Dengan Pendekatan Sains dan Teknologi Sebagai Tempat Edukasi dan Rekreasi.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dari hasil perancangan dari proses analisa dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN